# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pada masa pandemi *covid-19* ini, optimalisasi teknologi sangat dikedepankan. Kehadiran kemajuan teknologi pun turut dimanfaatkan para pelaku industri untuk meningkatkan pelayanan kepada para pelanggan. Menteri PPN/ Kepala Bappenas Bambang P.S Brodjonegoro menyatakan bahwa Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia telah responsif terhadap ekonomi digital dengan membentuk *Blockchain Center of Excellence and Education* (BCEE). Bambang menyebut langkah ini sangat tepat karena sesuai dengan target jangka panjang Indonesia memiliki pusat sains dan teknologi yang mumpuni. pengoptimalan penggunaan teknologi ini juga menjadi tantangan sekaligus juga peluang bagi para pelaku bisnis. Terutama bagi pelaku usaha rumah tangga usaha menengah kecil mikro (UMKM) yang masih jarang menggunakan teknologi dalam sistem penjualannya. Dalam hal ini penggunaan teknologi juga dapat dioptimalkan pada kalangan anak sekolah, karena masa pendemi ini diharuskan siswa/I dan juga mahasiswa melakukan pembelajaran daring dimana setiap siswa harus menguasai atau minimal dapat menggunakan teknologi, maka dari itu pengoptimalan teknologi dimasa ini sangat diperlukan. Pemberdayaan sosial atau dapat juga di sebut pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, terutama pada masa pandemi *Covid-19*.

Fenomena era revolusi industry 4.0 berjalan dengan baik karena adanya *covid-19.* Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja

manusia dalam proses pengaplikasiannya. Hal tersebut tentunya menambah nilai efisiensi pada suatu lingkungan kerja di mana manajemen waktu dianggap sebagai sesuatu yang vital dan sangat dibutuhkan oleh para pemain industri. Selain itu, manajemen waktu yang baik secara eksponensial akan berdampak pada kualitas tenaga kerja dan biaya produksi*.*

Keberadaan ekonomi digital dipercaya dapat menjembatani kebutuhan masyarakat dan menggerakkan berbagai sektor usaha, salah satunya adalah UMKM. Jika pada pasar konvensional UMKM sulit mendapatkan kesempatan untuk berkembang. Melalui ekonomi digital, mereka dapat berinteraksi langsung dengan konsumen melalui *e-commerce* yang saat ini sedang menjamur. Manfaat dari ekonimi digital salah satunya adalah membuka akses informasi dan penyebaran informasi dengan mudah dan menghemat waktu.

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah berkembang pesat, saat ini segala sesuatu pasti dihubungkan dengan teknologi. Dengan adanya teknologi saat ini semakin mempermudah banyak hal, dan dengan adanya teknologi – teknologi saat ini kita harus mengoptimalkan pengunaannya. Sebagai contoh adanya internet dapat membantu kita mendapatkan segala macam informasi. Selain itu kita juga dapat menggunakan teknologi dalam bidang bisnis dan pendidikan. Permasalahan terjadi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena UMKM masih kurangnya sumber daya manusia yang berpotensial mengenai teknologi. Oleh karena itu Institut Informtatika dan Bisnis Darmajaya menerapkan program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sesuai dengan tema besar dari kampus “Optimalisasi Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Ketahanan Masyarakat di Masa Pendemi Covid-19” yang merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan saat PKPM di desa Pekon Tulung Agung kepada UKM Barokah Umaya permasalahan pada UMKM ini adalah pemasarannya dan kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan sosial media dan juga komputer. Dan pada Pekon Tulung Agung saya menerapkan bimbingan pembelajaran daring dan juga sosialisasi pencegahan *Covid-19*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut saya membuat laporan peraktek kerja pengabdian masyarakat (PKPM) ini berjudul : **“Penerapan Penjualan Retail Di Era Ekonomi Digital Pada UMKM Dan Pemberdayaan Sosial Di Pekon Tulung Agung ”**

* 1. **Rumusan Masalah**

1.2.1. Bagaimana cara meningkatkan penjualan Produk UMKM Barokah Umaya?

1.2.2. Bagaimana meningkatkan nilai pada produk Keripik Tempe?

1.2.3. Bagaimana Cara mengetahui Harga Pokok Produksi keripik Tempe?

1.2.4. Bagaimana cara masyarakat Pekon Tulung Agung melakukan Pencegahan Covid-19?

* 1. **Tujuan**
		1. Untuk Mengetahui bagaimana cara meningkatkan produk
		2. Untuk mengetahui cara meningkatkan nilai pada produk
		3. Untuk membantu UMKM mengetahui harga pokok Produksi
		4. Mengetahui Cara Pencegahan Covid-19
	2. **Manfaat PKPM**
		1. **Manfaat Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya**
1. Mempromosikan Kampus IIB DARMAJAYA yang terkenal akan kampus berbasis Teknologi Informasi dan Ekonomi Bisnis kepada masyarakat desa.
2. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB DARMAJAYA kepada masyarakat khususnya Pekon Tulung Agung.
3. Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan literature mahasiswa yang akan membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat berikutnya.
4. Sebagai sarana atau media bagi Mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang di dapat dari kampus kepada masyarakat desa Pekon Tulung Agung.
	* 1. **Manfaat Bagi Mahasiswa**
5. Mendapatkan nilai lebih yaitu di dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan juga kepemimpinan.
6. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang dapat dipergunakan untuk menyongsong masa depan yang akan datang.
7. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik kepada masyarakat.
8. Memberikan pengalaman dan gambaran nyata kepada mahasiswa terhadap apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat berkerja dimasyarakat.
9. Menjadi bahan pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha
	* 1. **Manfaat Bagi Pekon Tulung Agung**
10. Memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya memanfaatkan potensi-potensi usaha yang terdapat di Pekon Tulung Agung
11. Untuk menambah relasi antara mahasiswa antara mahasiswa dan pemilik UMKM.
12. Memahami penggunaan teknologi dibidang pendidikan dan juga dibidang bisnis
13. Membantu UMKM melakukan pemasaran yang lebih luas.
	* 1. **Manfaat Bagi UMKM**
14. Mengetahui harga pokok produksi, anggaran serta pemasukan dan cara promosi dengan memanfaatkan teknologi dari usaha Pekon Tulung Agung
15. Membantu pemasaran produk Keripik Tempe Barokah Umaya
	1. **Mitra yang Terlibat**
		1. **Pekon Tulung Agung**
16. **Sejarah Singkat Pekon Tulung Agung**

Desa Tulungagung terbentuk pada tahun 1918 yang merupakan program marga dari Pemerintah Hindia Belanda pada saat berkuasa dibelahan Bumi Nusantara ini. Pembukaan Pekon Tulungagung waktu itu dipimpin oleh seorang pendatang dari Pulau Jawa yang bernama Bapak Sopawiro. Bapak Sopawiro dibantu teman-temannya yang berasl dari Pulau Jawa, yang tepatnya dari Purworejo, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah saat ini. Karena dengan kondisi/keadaan saat itu masih banyak pohon besar yang dipandang angker dan binatang buas yang membahayakan, maka Bapak Sopawiro dengan izin Pemerintah Hindia Belanda, berangkat ke Jawa Timur dan mengambil orang-orang dari Desa Tulungagung di Karesidenan Kediri sebanyak 100 orang. Untuk mengenang orang-orang yang membantu Bapak Sopawiro yang datang dari desa Tulungagung, maka desa inipun dinamai sesui engan asal Teman-teman Bapak Sopawiro yaitu Tulungagung.Desa/pekon Tulungagung inipun sebagian besar penduduknya awal mulanya berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah.

 Desa/ Pekon Tulungagung dibagi dalam 6 (enam) dusun, yang masing-masing dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (KaDus) yang oleh warga dikenal dengan sebutan Bayan. Kebayan atau Rukun Warga (RW) memiliki rekan kerja yaitu RT (rukun tetangga).

Pada sekitar tahun 1955 warga Desa Tulungagung juga membuka dan menebang hutan di Utara Desa Mataram, warga mengenal dengan sebutan Lor Kali, di lahan ini diber nama Tri Tunggal. Tri Tunggal pun dijadikan dusun ke-7 pada waktu itu. Seiring waktu sekitar tahun 1989 saat desa Tulungagung dipimpin Oleh Bapak M. Thowiluddin, dusun Tri Tunggal memisahkn diri dari Desa Tulungagung dan menjadi desa mandiri.

 Desa/ Pekon Tulungagung berada diantara Desa-desa yang lain, yang antara lain disebelah Utara berbatasan dengan Desa/pekon Mataram, sebelah Timur berbatasan dengan Desa/pekon Tegalsari, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa/pekon Wonodadi, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa/pekon Bulurejo.

**Tabel 1.1Kepala Pekon Yang Pernah memimpin Pekon Tulungagung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA KEPALA PEKON** | **TAHUN MEMERINTAH** |
| 1. | SOPAWIRO | 1918 s/d 1920 |
| 2. | KROMOWIRYO | 1920 s/d 1926 |
| 3. | SOPAWIRO | 1926 s/d 1940 |
| 4 | MARSONO AS | 1940 s/d 1956 |
| 5 | MARSONO AS | 1956 s/d 1966 |
| 6 | SOEKARNO | 1966 s/d 1972 |
| 7 | KARSO PARTO ATMOJO | 1972 s/d 1979 |
| 8 | SOEGIARTO AS | 1979 s/d 1988 |
| 9 | M. THOWILLUDDIN | 1988 s/d 1998 |
| 10 | WAHYUDI | 1998 s/d 2006 |
| 11 | AGUS PRASTIONO | 2006 s/d 2012 |
| 12 | AMIN MUTAKIN | 2012 s/d 2018 |
| 13 | DARMAWAN | 2018 s/d Sekarang |

**Gambar 1.1 peta pekon Tulung Agung**



Pekon Tulung Agung memiliki luas wilayah dengan perincian sebagai berikut

**Tabel 1.2 Tata Guna Tanah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tata Guna Tanah | Luas |
| 1 | Pemukiman | 277,75 Ha |
| 2 | Pertanian/Sawah | 282 Ha |
| 3 | Ladang/tegalan | 60 Ha |
| 4 | Perkantoran  | 0,25 Ha |
| 5 | Makam | 2 Ha |
| 6 | Lahan lainya  | 3 Ha |
| 7 | Pekon Tulungagung | 625 Ha |

1. **Batas wilayah Pekon Tulung Agung**

Letak geografi Pekon Tulung Agung terletak diantara :

Sebelah Utara : Pekon Mataram

Sebelah Selatan : Pekon Wonodadi

Sebelah Barat : Pekon Bulurejo

Sebelah Timur : Pekon Tegalsari

1. **Kondisi perekonomian**
2. Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 33% : 53% : 14%. Dari 4.412 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama / seimbang.

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Penduduk** | **Jumlah** |
| 1 | Kepala Keluarga | 1334 KK |
| 2 | Laki-laki | 2401 Orang |
| 3 | Perempuan | 2324 Orang |
| 4 | Penduduk Non Permanen | 3 KK |
| 5 | Penduduk Merantau | 34 KK |
| 6 | Penduduk Pindah | 4 KK |
| 7 | Penduduk Pendatang | 5 KK |
| 8 | Penduduk Terkena Covid-19 |  - |
| 9 | Penduduk Tidak Terkena Covid-19 |  - |
| 10 | Penduduk Meninggal Karena Covid-19 |  - |
|  | Total Penduduk | * 1. ang
 |

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh Pabrik.

**Tabel 1.4 Mata Pencaharian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Mata Pencaharian** | **Jumlah** |
| 1 | Petani | 998 Orang |
| 2 | Pedagang | 47 Orang |
| 3 | PNS | 137 Orang |
| 4 | Tukang | 105 Orang |
| 5 | Guru | 57 Orang |
| 6 | Bidan/ Perawat | 7 Orang |
| 7 | TNI/ Polri | 5 Orang |
| 8 | Pesiunan | 73 Orang |
| 9 | Sopir/ Angkutan | 5 Orang |
| 10 | Buruh | 583 Orang |
| 11 | Jasa persewaan | 11 Orang |
| 12 | Swasta | 31 Orang |
|   | **Total**  | **2059 Orang** |

1. **Keadaan Sosial**

Jumlah KK Sedang mendominasi yaitu 29,2 % dari total KK, KK pra sejahtera 24 %, KK sejahtera 17,9 % KK Kaya 16,3 %. dan KK Miskin 12,5 %. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka Pekon Tulungagung termasuk dalam Pekon Tertinggal. Sebagian besar warga masyarakat Pekon Tulungagung adalah Muslim ( Islam ) Dan ada sebagian kecil yang beragama Kristen dan Khatolik. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 12 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat Pertama.

**Tabel 1.5 Tingkat Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pendidikan | Jumlah |
| 1 | SD/ MI | 416 Orang |
| 2 | SLTP/ MTs | 793 Orang |
| 3 | SLTA/ MA | 567 Orang |
| 4 | S1/ Diploma | 117 Orang |
| 5 | Putus Sekolah | 117 Orang |
| 6 | Buta Huruf | 23 Orang |
|   | Total | 1. Orang
 |

**Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Pemeluk Agama**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pemeluk | Jumlah |
| 1 | Islam | 4650 Orang |
| 2 | Katolik | 72 Orang |
| 3 | Kristen | 0 Orang |
| 4 | Hindu | 3 Orang |
| 5 | Budha | 0 Orang |
|   | Total | 1. ng
 |

* + 1.
1. **UMKM Barokah Umaya**

Usaha keripik Tempe yang diberi nama Barokah Umaya adalah usaha rumahan milik Bapak Hadi Sobi’in yang berdiri dari tahun 2016. Usaha Ini diberi nama Barokah Umaya karena bapak sobiin berharap usahanya selalu diberkahi, dan umaya diambil dari nama anak pertama dari bapak sobiin. Usaha keripik Tempe Barokah Umaya ini memiliki nomor izin usaha yaitu 215810010120-21. Barokah Umaya memiliki 5 Karyawan, terdiri dari 3 karyawan untuk penggorengan, 1 karyawan untuk pengepakan, dan 1 karyawan lagi dibagian pemotongan. Semenjak adanya pandemi Covid-19 ini Bapak Sobi’in mengalami penurunan penjualan hingga 50%.